

ABSTRAK

JAILANI, 2021, *Relevansi kurikulum pesantren perspekti KH. Abdurrahman Wahid dengan kurikulum pondok pesantren Gedangan di desa Daleman Kec. Kedungdung Kab. sampang*, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Edi Susanto, S.Ag., M.Fil. dan Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Relevansi kurikulum, Pesantren, _*

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional yang telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu. Pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Oleh karena itu Keberadaan Pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbul beberapa kecenderungan masyarakat dalam melihat posisi, fungsi, dan peran pesantren. Karena tuntutan dan kebutuhan masyarakat dapat berdampak terhadap eksistensi pesantren saat ini. Salah satu tokoh Islam Indonesia KH. Abdurrahman Wahid memberikan tanggapan terkait dengan apa yang dihadapi pesantren saat ini dengan memberikan gambaran tentang kurikulum pesantren yang relevan di era Globalisasi ini. Keadaan seperti ini juga berlaku pada di pondok pesantren Gedangan yang berada di kecamatan Kedungdung kabupaten Sampang. selain melaksanakan kurikulum *salaf* pesantren ini juga melaksanakan kurikulum *khalaf* (modern).

Berdasarkan hal tersebut, ada 3 fokus dalam penelitian ini, yaitu; (1) Bagaimana konsep kurikulum pesantren perspektif KH. Abdurrahman Wahid ? (2) Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pondok pesantren Gedangan di desa Daleman kec. Kedungdung kab. Sampang (3) Bagaimana relevansi kurikulum pesantren perspektif KH. Abdurrahman Wahid dengan kurikulum pondok pesantren Gedangan desa Daleman kec. Kedungdung kab. Sampang ?

Di dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trigulasi, dan uraian rinci.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep kurikulum pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid yaitu: a. memberikan dukungan terhadap pesantren yang ingin memasukkan komponen-komponen agama dan non agama dalam satu kurikulum formal di pesantren dengan asumsi bahwa tidak semua santri bisa dicetak menjadi ahli agama atau ulama'. b. Diadakannya program keterampilan di pesantren. Program ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan kurikuler maupun nonkurikuler sistem pendidikan sekolah di pesantren. c. memasukkan program penyuluhan dan bimbingan di pesantren, program ini ditujukan pada pemberian peranan kepada santri sebagai penyuluh dan pembimbing pengembangan beberapa jenis profesi di masyarakat. (2) a. pelaksanaan Kurikulum yang ada di pondok pesantren Gedangan desa Daleman kec. Kedungdung kab. Sampang memakai konsep kurikulum pendidikan salaf-khalaf dan konsep kurikulum tersebut berjalan dengan baik. b. isi atau materi: dalam pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Gedangan yakni 70% agama dan

30% umum sesuai dengan SKB tiga Menteri. Serta penambahan praktik membaca kitab salaf, menulis majalah, radio, dan dilengkapi dengan (bahasa Arab dan Inggris) (3) Keserasian atau kesamaan antara kurikulum pesantren perspektif KH. Abdurrahman Wahid dengan kurikulum pondok pesantren Gedangan di desa Daleman kec. Kedungdung kab. Sampang, diantaranya; pencampuran antara komponen-komponen agama dan non agama dalam satu kurikulum formal di pesantren. pemberdayaan Masyarakat dengan program penyuluhan dan bimbingan melalui pesantren. penyiapan angkatan kerja dan keterampilan di pesantren.

ABSTRACT

JAILANI, 2021, The relevance of the Islamic boarding school curriculum from the perspective KH. Abdurrahman Wahid with the curriculum of the Gedangan Islamic boarding school in the village of Daleman, Kedungdung district. Sampang regency, Thesis, Master Program of Islamic Religious Education, Postgraduate IAIN Madura, Advisor: Dr. Edi Susanto, S.Ag., M.Fil. and Dr. Mohammad Thoha, M.Pd.I.

Keywords: curriculum relevance, Islamic boarding school.

Islamic boarding school is one of Indonesia's traditional Islamic education institutions that has existed for hundreds of years. Islamic boarding schools exist to respond to the situation and condition of a society which is faced with the collapse of its own moral relations or what can be called social change. Therefore, the existence of Islamic boarding schools and society are two inseparable sides, because they influence each other. Along with advances in science and technology, there have been several trends in society in seeing the position, function and role of Islamic boarding school. Because the demands and needs of society can have an impact on the existence of Islamic boarding school today. One of the Indonesian Islamic leaders KH.

Abdurrahman Wahid gave a response regarding what Islamic boarding school is facing today by providing an overview of the relevant Islamic boarding school curriculum in this era of globalization. This situation also applies to the Gedangan Islamic boarding school in the Kedungdung district, Sampang regency. apart from implementing the salaf-boarding school curriculum, it also implements the khalaf (modern) curriculum.

Based on this, there are 3 focuses in this study, namely; (1) How is the concept of the Islamic boarding school curriculum with the perspective of KH. Abdurrahman Wahid? (2) How to the curriculum of the Gedangan Islamic boarding school in the village of Daleman, Kedungdung district. Sampang regency.(3) How is the relevance of the Islamic boarding school curriculum in the perspective of KH. Abdurrahman Wahid with the curriculum of the Gedangan Islamic boarding school in the village of Daleman, Kedungdung district. Sampang regency?

In this study using a qualitative approach with a descriptive type. Sources of data obtained through interviews, observation, and documentation. Meanwhile, checking the validity of the data was carried out by extension of participation, observation, triangulation, and detailed descriptions.

The results showed that: (1) The concept of the Islamic boarding school curriculum in KH. Abdurrahman Wahid, namely: a. provide support for boarding school who want to include religious and non-religious components in one formal curriculum at the Islamic boarding school with the assumption that not all students can be printed as religious experts or scholars'. b. The holding of a skills program at the Islamic boarding school. This program can be implemented as a curricular or non-curricular activity in the school education system in Islamic boarding schools. c. Including counseling and guidance programs in Islamic boarding

schools, this program is aimed at giving a role to students as instructors and mentors for the development of several types of professions in society. (2) a. implementation of the existing curriculum of the Gedangan Islamic boarding school in the village of Daleman, Kedungdung district. Sampang regency.uses the concept of the salaf-khalaf education curriculum and the curriculum concept works well. b. content or material: in the implementation of Gedangan Islamic boarding school curriculum, 70% religion and 30% general according to the SKB three Ministers. As well as the addition of the practice of reading salaf books, writing magazines, radio, and equipped with (Arabic and English). (3)The harmony or similarity between the Islamic boarding school curriculum with the perspective of KH. Abdurrahman Wahid with the curriculum of the Gedangan Islamic boarding school in the village of Daleman, Kedungdung district. Sampang regency, including; mixing of religious and non-religious components in one formal curriculum in boarding school. community empowerment with counseling and guidance programs through Islamic boarding school preparation of the workforce and skills in Islamic boarding school.

ملخص البحث

جيلاني ، 2021 ، صلة منهج المدرسة الداخلية الإسلامية بمنظور آل خليفة. عبد الرحمن وحيد مع منهج مدرسة الداخلية الإسلامية كداعان في قرية دالمان ، مقاطعة كيدونغونغ ، ريجنسي سامبانغ ، رسالة الماجستير، في علم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مادورا الإسلامية الحكومية ، المشرف: الدكتور إدي سوسانتوالمجستير و الدكتور محمد طه الماجستير
الكلمة الرئيسية: أهمية المنهج ، المدرسة الداخلية الإسلامية ،

المدارس الداخلية الإسلامية هي واحدة من مؤسسات التعليم الإسلامي التقليدية في إندونيسيا والتي كانت موجودة منذ مئات السنين. توجد المدارس الداخلية الإسلامية للاستجابة لحالة وظروف المجتمع الذي يواجه انهيار المبادئ الأخلاقية أو ما يمكن تسميته بالتغيير الاجتماعي. لذلك فإن وجود المدارس الإسلامية الداخلية والمجتمع جانبان لا ينفصلان ، لأنهما يؤثران على بعضهما البعض. إلى جانب التقدم في العلوم والتكنولوجيا ، كان هناك العديد من الاتجاهات في المجتمع في رؤية منصب ووظيفة ودور بيسانترين. لأن مطالب واحتياجات المجتمع يمكن أن يكون لها تأثير على وجود المدارس الداخلية الإسلامية اليوم. قدم أحد القادة الإسلاميين الإندونيسيين ، كياي عبد الرحمن وحيد ، ردًا بشأن ما تواجهه المدارس الداخلية الإسلامية حاليًا من خلال تقديم لمحة عامة عن المناهج الدراسية الداخلية ذات الصلة في عصر العولمة هذا. ينطبق هذا الوضع أيضًا على مدرسة الداخلية الإسلامية كداعان في منطقة كيدونغونغ الفرعية بمنطقة سامبانغ. بصرف النظر عن تطبيق منهج السلف ، يطبق هؤلاء الطلاب أيضًا منهج الخلف (الحديث).

بناءً على ذلك ، هناك 3 محاور في هذه الدراسة، وهم (1) ما هو مفهوم منهج المدرسة الداخلية الإسلامية من منظور كياي عبد الرحمن وحيد؟ (2) كيفية تطبيق منهج المدرسة الداخلية الإسلامية كداعان في قرية دالمان ، منطقة كيدونغونغ الفرعية ، مقاطعة سامبانغ؟ (3) ما مدى صلة منهج المدرسة الداخلية الإسلامية من منظور كياي عبد الرحمن وحيد بمنهج المدرسة الإسلامية الداخلية كداعان في قرية دالمان ، منطقة كيدونغونغ الفرعية ، مقاطعة سامبانغ؟

في هذه الدراسة باستخدام نهج نوعي مع نوع وصفي. مصادر البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، تم التحقق من صحة البيانات من خلال توسيع نطاق المشاركة والملاحظة والاستدلال والوصف التفصيلي.

وأظهرت النتائج أن: (1) مفهوم منهج المدرسة الداخلية الإسلامية من منظور كياي عبد الرحمن وحيد وهو: أ. تقديم الدعم للمدارس الداخلية الإسلامية التي ترغب في تضمين المكونات الدينية وغير الدينية في المناهج الرسمية في المدارس الداخلية الإسلامية بافتراض أنه لا يمكن طباعة جميع الطلاب كخبراء دينيين أو علماء. ب. إقامة برنامج مهارات في المدارس الداخلية الإسلامية. يمكن تنفيذ هذا البرنامج كنشاط منهجي أو غير منهجي في نظام التعليم المدرسي في المدارس الداخلية الإسلامية. ج. بما في ذلك برامج الإرشاد والتوجيه في المدارس الداخلية الإسلامية ، يهدف هذا البرنامج إلى إعطاء دور للطلاب كمعلمين ومرشدين لتطوير عدة أنواع من المهن في المجتمع. (2) أ. تنفيذ المناهج الحالي في المدرسة الداخلية الإسلامية كداعان في قرية دالمان منطقة كيدونغونغ الفرعية ، مقاطعة سامبانغ،

يستخدم مناهج تعليم السلف والخلف, ويعمل مفهوم المنهج جيدا. ب. نظرية; في تطبيق منهج مدرسة الداخلية الإسلامية كداعان هو 70 ٪ ديني و 30 ٪ عام وفقاً لهيئة مجلس الوزراء للوزراء الثلاثة. وكذلك إضافة ممارسة قراءة الكتب السلفية وكتابة المجالات والإذاعة. ومجهزة (باللغتين العربية والانجليزية). (3) التوافق أو التشابه بين منهج المدرسة الداخلية الإسلامية من منظور كياي عبد الرحمن وحيد ومنهج مدرسة الداخلية الإسلامية كداعان في قرية دالمان ، منطقة كيدونغدونغ الفرعية ، منطقة سامبانغ ، بما في ذلك ؛ خلط المكونات الدينية وغير الدينية في منهج رسمي واحد في المدارس الداخلية الإسلامية. تمكين المجتمع من خلال برامج الإرشاد والتوجيه من خلال بيسانترين. إعداد القوى العاملة والمهارات في المدارس الداخلية الإسلامية.